

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1.1.1 Profil Perusahaan

PT. Bintang Sayap Utama merupakan perusahaan rokok di Indonesia. Dulu dikenal dengan nama “Gudang Baru” dari tahun 1967. Didirikan oleh seorang putra pribumi bernama Saman Hoedi (Almarhum) untuk membantu masyarakat sekitar dalam hal pemenuhan sandang pangan serta lapangan pekerjaan (gudangbaru.com, 2021). Tetapi sekarang nama Gudang Baru sudah berganti menjadi PT. Bintang Sayap Utama dan selama lima puluh tahun terakhir, perusahaan ini telah berkembang pesat dari sebuah industri rumah kecil menjadi market leader yang memperkerjakan ribuan orang dengan berbagai tingkat pendidikan dan berbagai lapisan masyarakat yang tersebar di hampir kota kota besar di Indonesia (gudangbaru.com, 2021)



Gambar 1.1

Logo dan Identitas PT. Bintang Sayap Utama

sumber : gudangbaru.com, 2021

Dengan pabrik berlokasi di Malang, Indonesia. PT. Bintang Sayap Utama secara inovatif menghadirkan produk produk baru yang lebih diminati pasar dan dapat di produksi secara efisien. Serta bertanggung jawab dalam pengembangan

produk dan pengawasan kualitas guna memenuhi kebutuhan pasar. Sekarang kantor PT. Bintang Sayap Utama berlokasi pusat di Malang dan Bandar Lampung. dan sudah mempunyai cabang-cabang di Bandung, Yogyakarta dan sekitarnya yang terdiri dari 39.796 (gudangbaru.com, 2021). PT. Bintang Sayap Utama telah memasarkan produk nya ke seluruh Indonesia dan masih berfokus kepedalaman per wilayah provinsi. Sejarah PT. Bintang Sayap Utama memiliki sejarah sebagai berikut:

1. Tahun 1967 berawal dari tujuan mulia seorang putra pribumi bernama Saman Hoedi (Almarhum) untuk membantu masyarakat sekitar dalam hal pemenuhan sandang pangan serta lapangan pekerjaan
2. Pada tahun 1992, Motivasi, Kerja Keras, Jujur dan keinginan untuk memberikan yang terbaik untuk putra putri indonesia maka di tahun 1992 di dirikanlah PR. Jaya Makmur dan PR. Putra Jaya sebagai wujud komitmen terhadap industri rokok di tanah air.
3. Pada tahun 2009, Gagasan inovatif untuk menghadirkan produk baru yang lebih diminati pasar dan dapat diproduksi secara efisien, serta bertanggung jawab dalam pengembangan produk dan pengawasan kualitas guna memenuhi kebutuhan pasar (gudangbaru.com, 2021).

1.1.2 Produk PT. Bintang Sayap Utama

Sudah sebanyak 11 produk rokok yang dikeluarkan oleh PT. Bintang Sayap Utama antarlain Gudang Baru Origin, RMX Bold, RMX Mild, Red Mild, Gudang Baru Premium, 169, Gudang Baru Kuning, Harum, Red Black, Harmoni, Gudang Baru International 16. (gudangbaru.com, 2021).



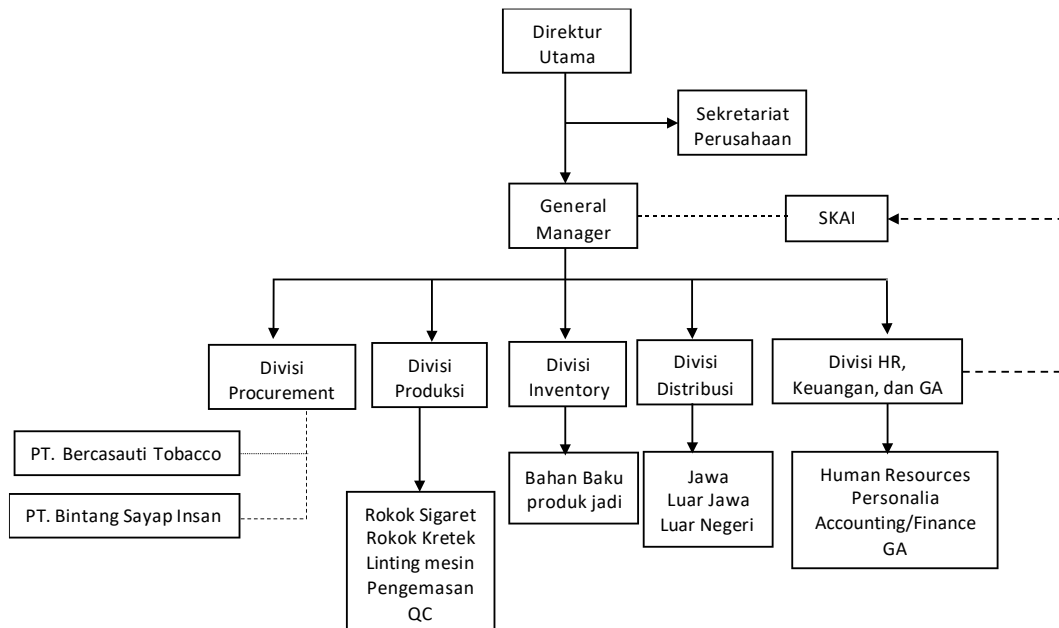
Gambar 1.2

Desain Kemasan dan produk terbaru PT. Bintang Sayap Utama

sumber : gudangbaru.com, 2021

1.1.3 Struktur Perusahaan PT. Bintang Sayap Utama

Keunggulan dari PT. Bintang Sayap Utama adalah tembakau yang sudah dipasok sendiri dan memiliki anak perusahaan untuk mendukung proses produksi PT. Bintang Sayap Utama yaitu PT. Bintang Sayap Insan dan PT. Bercasauti Tobacco. Struktur internal perusahaan ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1.3

Struktur Organisasi PT. Bintang Sayap Utama

sumber : Data Internal PT. Bintang Sayap Utama,2021

1.2 Latar Belakang Penelitian

PT. Bintang Sayap Utama merupakan sebuah perusahaan yang memiliki fokus dalam pengolahan produk tembakau, baik dalam bentuk rokok Kretek, Sigaret, dan rokok linting mesin yang memiliki pust produksi di JL.Probolinggo No.168 Penarukan Kepanjen Malang Jawa Timur (gudangbaru.com, 2021). Saat ini, PT. Bintang Sayap Utama sudah memiliki jaringan distribusi di kota-kota besar di Indonesia, dan menjadi salah satu pilihan masyarakat.

Selain itu, PT. Bintang Sayap Utama Cabang Indonesia Barat juga terletak di Kota Lampung merupakan salah satu cabang perusahaan dari PT. Bintang

Sayap Utama yang berpusat di Kota Malang. PT. Bintang Sayap Utama merupakan perusahaan distribusi rokok sehingga pendapatan utama dari PT. Bintang Sayap Utama Cabang Indonesia Barat di Kota Lampung adalah penjualan barang berupa rokok. Penjualan barang merupakan suatu indikator pada pembentukan laba yang akan berpengaruh dalam kenaikan aset dari perusahaan dan akan digunakan perusahaan sebagai modal kerja.

Namun, adanya Pandemi COVID-19, telah membawa adanya perubahan yang besar dalam kegiatan bisnis yang dilakukan oleh PT. Bintang Sayap Utama. Menurut *team marketing*, Adanya pemberlakuan Lockdown wilayah pada bulan April—Juni 2021, dan pemberlakuan PPKM Wilayah sampai pertengahan 2021, memberikan imbas yang sangat berat bagi PT. Bintang Sayap Utama yang menyebabkan kurang maksimalnya produktivitas kerja karyawan.

Pada awal pandemi, kegiatan produksi perusahaan mengalami penurunan hampir 80%, karena adanya pembatasan karyawan untuk mencegah terjadinya kumpulan karyawan guna memutus mata rantai penyebaran COVID-19. Selain itu, perusahaan juga perlahan kehabisan bahan baku, karena pasokan bahan baku dari kota Madiun, Blitar, dan Kudus terhambat penyekatan antar wilayah. Hal ini berimbas terhadap menurunnya produksi bulanan yang dilakukan oleh perusahaan, sebagaimana tercermin dalam data yang didapatkan dari perusahaan berikut ini:



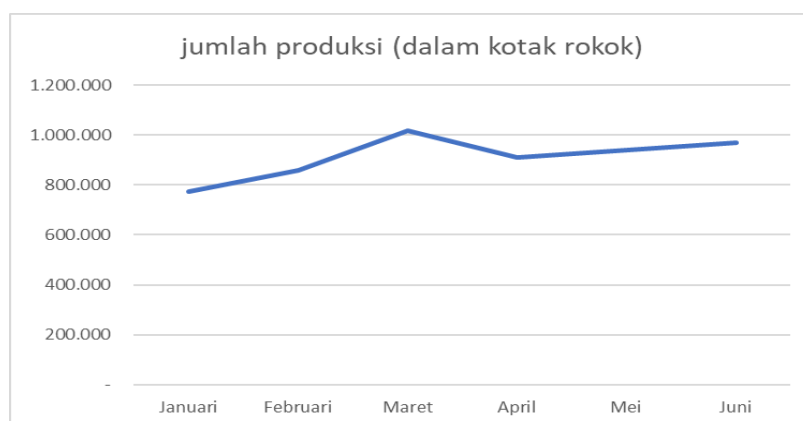
Gambar 1.4

Jumlah Produksi Sigaret dan Rokok tahun 2020

Sumber: Bagian Produksi PT. BSU (2021)

Berdasarkan bagan di atas, merupakan hasil jumlah produksi dalam satu kotak rokok yang di ukur menggunakan Total output / Total jam kerja, lalu dihasilkan tabel pada 1.4 yaitu berisi penurunan produksi jumlah kotak rokok dimana penurunan terbesar terjadi pada saat penerapan PSBB pertama kalinya, yaitu pada bulan April, Mei, dan Juni 2020. Berdasarkan hasil evaluasi rapat tahunan yang dilakukan oleh PT. BSU pada awal tahun 2021 penurunan terjadi karena tidak semua karyawan diizinkan untuk memasuki lingkungan perusahaan, dan adanya keterbatasan bahan baku. Hanya karyawan yang tinggal di lingkungan *mess* yang tetap dapat memproduksi. Kondisi ini baru pulih sekitar bulan September, saat perusahaan dapat kembali melakukan stock inventory dengan mengumpulkan bahan baku tembakau. Hal ini berimbas juga pada jumlah penjualan yang terjadi, yang menunjukkan pola yang hampir sama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Syafawi selaku kepala *Marketing*, Penurunan penjualan yang terjadi pada PT. BSU terutama karena produk rokok yang sudah diproduksi memiliki jumlah yang lebih sedikit dibandingkan dengan bulan-bulan sebelumnya, dan perusahaan juga mengalami kesulitan dalam melakukan pemasaran, terutama ke luar pulau Jawa karena adanya penyekatan antar wilayah. Hal ini menyebabkan produk yang disimpan terlalu lama juga menjadi rusak karena kelembaban yang terlalu tinggi.



Gambar 1.5

Jumlah produksi Sigaret dan Rokok semester I 2021

Sumber: Bagian Produksi PT. BSU (2021)

Di tahun 2021, PT. Bintang Sayap Utama melakukan berbagai usaha untuk dapat bertahan menghadapi pandemi yang terus terjadi. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Wulan selaku HRD PT. Bintang Sayap Utama untuk menghadapi pandemi diberlakukannya protokol kesehatan yang ketat, dimana hanya 30% karyawan dari kapasitas total yang boleh bekerja, adanya pembatasan jarak, dan adanya pembagian APD terutama sarung tangan dan face shield bagi karyawan bagian produksi yang berinteraksi langsung dengan produk tembakau dan rokok yang dilinting. Hal ini digunakan untuk dapat memastikan proses produksi dapat terjadi terus menerus, sehingga operasional perusahaan dapat terus berjalan.

Ibu wulan juga memberi pernyataan bahwa "karena jumlah pekerja yang hanya sepertiga dari biasanya, perusahaan juga memberikan tuntutan kerja yang lebih tinggi kepada para karyawan. Sebagai contoh, jika tadinya para karyawan pelinting rokok diberi target melinting 1000 batang per hari, kali ini perusahaan memberikan target sejumlah 1150 untuk mendapatkan jumlah uang yang sama. Hal ini membuat para karyawan dituntut untuk memberikan produktivitas kerja yang jauh lebih baik dan lebih produktif jika dibandingkan sebelum masa pandemi terjadi. Hal ini menggambarkan bahwa produktivitas merupakan salah satu patokan yang sangat dibutuhkan oleh perusahaan. Karena berkaitan dengan produk Tembakau, kualitas produk sebagai hasil kerja harus memiliki kualitas yang sangat prima, karena produk akan dikonsumsi oleh masyarakat. Selain itu, adanya kegagalan produksi, kerusakan produk, atau adanya gangguan lain akan sangat mengganggu, karena bentuk kegiatan kerja perusahaan yang memiliki bentuk garis (*line production*)". Adanya gangguan pada produktivitas di satu bagian, akan berdampak gangguan juga pada bagian yang lain karena kuota pengerjaan akan tidak tercapai. Karena itu, karyawan PT. Bintang Sayap Utama sangat dituntut untuk memberikan produktivitas kerja yang prima saat bekerja.

Ibu wulan menambahkan bahwa pada kenyataannya, hal tersebut mendorong terjadinya peningkatan produktivitas pada para karyawan. Berdasarkan data produksi bulan Januari-Juni 2021, terjadi peningkatan produksi, sekalipun belum sebesar ketika sebelum pandemi terjadi. Hal tersebut

merupakan hal yang menggembirakan bagi perusahaan, karena perusahaan tidak perlu melakukan restrukturisasi atau pemecatan terhadap karyawan, tetap menjaga protokol kesehatan, tetapi juga dapat mendorong proses produksi sehingga ketersediaan barang jadi dalam bentuk rokok dapat terus terjaga. Namun, di sisi lain, karena keterbatasan dari jumlah karyawan dan kegiatan kerja yang mengalami tekanan yang semakin tinggi, jumlah produktivitas karyawan secara tim mengalami imbas, yang dapat mengurangi pencapaian target yang dilakukan. Sesuai dengan data produktivitas yang didapat, peneliti menemukan data sebagai berikut:

Tabel 1.1

Rata-Rata Jumlah Produksi Per Unit Kerja dalam Semester I 2021 (dalam bal)

Semester I 2021	Jumlah Target	Jumlah Pencapaian	Jumlah Pencapaian Target	Jumlah Target Tak Tercapai
Januari	1200	1179	98.25%	1.75%
Februari	1300	1264	97.23%	2.77%
Maret	1400	1379	98.50%	1.50%
April	1500	1420	94.67%	5.33%
Mei	1500	1384	92.27%	7.73%
Juni	1600	1510	94.38%	5.63%

Sumber: Bagian Produksi PT. BSU (2021)



Gambar 1.6

Rata-Rata Jumlah Produksi Per Unit Kerja dalam Semester I 2021 (dalam Bal)

Sumber: Bagian Produksi PT. BSU (2021)

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan bahwa jumlah terget yang tidak tercapat mengalami fluktuasi, yaitu berada antara 5-7% pada bulan April, Mei, dan Juni 2021. Menurut *team leader* yang peneliti wawancarai pada Juni 2021, didapat bahwa penurunan ini terjadi karena tingginya tingkat kelelahan dan besarnya target kerja yang harus diterima oleh unit kerja, yang dapat mendorong terjadinya penurunan produktivitas. Produktivitas kerja karyawan juga dapat ditentukan oleh berbagai faktor yang terjadi.

Peningkatan produktifitas di pengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat meningkatkan atau mengurangi produktivitas para karyawan. baik yang berhubungan dengan tenaga kerja maupun yang berhubungan dengan lingkungan perusahaan dan kebijaksanaan pemerintah. Menurut pendapat Kuna Winaya (Ardana, 2012:270) menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas pegawai yaitu sebagai berikut : Pendidikan, Keterampilan, Disiplin, Sikap dan etika kerja, Motivasi, Stress kerja, Tingkat penghasilan, Jaminan sosial, Lingkungan dan iklim kerja. Dengan demikian, jika karyawan diperlakukan secara baik oleh atasan atau adanya hubungan antar karyawan yang baik, maka karyawan tersebut akan berpartisipasi dengan baik pula dalam proses produksi, sehingga akan berpengaruh pada tingkat produktivitas kerja.

Salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja yaitu motivasi kerja, dimana motivasi kerjadapat meningkatkan kelangsungan perusahaan karena bagi karyawan motivasi menjadi penting untuk mendorong mereka mencapai kinerja yang diharapkan. Karyawan termotivasi untuk meningkatkan kinerja, sehingga berdampak pada meningkatnya keberhasilan perusahaan, dengan menghasilkan hasil kerja yang berkualitas. Bahkan, motivasi dapat mempengaruhi kinerja karyawan. dari hasil penelitian Arifin (2016), yang menunjukkan hasil pembahasan yang diuraikan, yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi terhadap produktivitas kerja karyawan. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara stres kerja dan motivasi terhadap produktivitas kerja karyawan.

Berdasarkan penelitian Laksmiari (2016), motivasi kerja berpengaruh

positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan, didapat pengaruh motivasi kerja terhadap produktivitas kerja karyawan pada Perusahaan Teh Bunga Teratai ditunjukkan dengan koefisien determinasi sebesar 0,508. Hal ini menunjukkan bahwa 50,8% produktivitas kerja karyawan dipengaruhi oleh motivasi kerja.

Dengan demikian, hal ini menggambarkan bahwa adanya motivasi kerja yang baik, dapat membentuk produktivitas kerja karyawan yang lebih baik juga. Berdasarkan wawancara dengan supervisor pada Juni 2021, bahwa dalam masa pandemi ini, ada sekitar 20-30% karyawan yang cenderung tidak termotivasi dalam bekerja. Hal ini dapat terlihat dari adanya karyawan yang absen dari kegiatan kerja yang seharusnya dilakukan, atau memilih untuk pindah jadwal dengan mencari-cari alasan untuk izin pada *team leader* nya. Dapat dilihat juga adanya penurunan motivasi dari tingginya tingkat izin, keterlambatan, dan alpa dalam jangka waktu 1 semester.

Tabel 1.2

Gambaran Izin, Keterlambatan, dan Alpa karyawan Semester 1 2021

Bulan	Terlambat	Alpa
Januari	78	4
Februari	72	9
Maret	69	9
April	63	10
Mei	90	10
Juni	132	12

Sumber: Bagian HRD PT. BSU cabang Jakarta (2021)

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa dari bulan ke bulan alpa serta keterlambatan meningkat. Dengan demikian, adanya peningkatan terlambat dan alpa karyawan menggambarkan ada beberapa karyawan yang mulai tidak termotivasi dengan kegiatan kerja yang dilakukan pada sebuah perusahaan. (Hasibuan, 2014).

Di sisi lain,adanya stress kerja sebagai akibat Pandemi COVID-19, adanya

tekanan untuk mencapai jumlah produksi, dan adanya tuntutan yang berat dari perusahaan dapat berimbas pada meningkatnya stress kerja yang dimiliki oleh karyawan.

Hal ini merupakan hal yang seharusnya dihindari, karena stress kerja yang berlebihan dapat berdampak pada turunnya produktivitas karyawan itu sendiri. Berdasarkan penelitian Arifin (2016), terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara stress kerja terhadap produktivitas kerja karyawan.

Sementara, Pranoto, Haryono, dan Warso (2016), menghasilkan hasil penelitian dimana variabel stress kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja dengan nilai positif koefisien regresi 0,213 dan memberikan t hitung sebesar 1,155 dan dengan signifikan 0,004. Hasil ini menunjukkan bahwa stress kerja pada PT. USG Unit III Congol Karangjati sesuai dengan beban kerja, harus tepat waktu pada saat kehadiran pagi dan kepulangan sore sesuai dengan jam kerja yang ditentukan, adanya konflik dengan teman kerja, pengawasan pimpinan yang buruk dan ketidaknyamanan dalam bekerja.

Kecenderungan yang sama terlihat dari para karyawan PT. Bintang Sayap Utama, dimana berdasarkan hasil wawancara supervisor produksi mengungkapkan bahwa ada beberapa karyawan, terutama karyawan senior dengan tugas melinting (membungkus) rokok manual dengan usia diatas 50 tahun, seringkali mengungkapkan bahwa mereka merasa tertekan dengan adanya tuntutan target yang baru yang diterima setelah Pandemi COVID-19. Jumlah rokok yang harus diproduksi yang semakin besar membuat mereka merasa tegang karena khawatir tidak mencapai kuota, sehingga kinerja pribadi dan timnya menjadi terhambat. Hal ini justru membuat mereka menjadi lebih banyak melakukan kesalahan, atau justru membuat produk yang gagal sehingga di *reject* oleh bagian *quality control*. Karena, jika karyawan terus menerus merasa stress, justru dapat menurunkan produktivitas yang dimiliki. .

Produktivitas karyawan pada PT Bintang Sayap Utama mempunyai peran penting untuk menghadapi tantangan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Maka dari itu pentingnya perusahaan untuk selalu memperhatikan motivasi kerja. Motivasi kerja merupakan kekuatan yang

mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau tidak yang pada hakikatnya ada secara internal dan eksternal positif atau negatif, motivasi kerja adalah suatu yang menimbulkan dorongan/semangat kerja/pendorong semangat kerja. (Sedarmayanti,2017).

Selain motivasi karyawan adapun stres kerja yang dapat menghambat produktivitas kerja. Hal tersebut perlu diperhatikan agar dapat meningkatkan produktivitas karyawan dan memiliki loyalitas tinggi pada perusahaan guna menghadapi tantangan dalam persaingan bisnis. Stress kerja adalah suatu keadaan yang bersifat internal karena oleh tuntutan fisik (badan), lingkungan, dan situasi sosial yang berpotensi merusak dan tidak terkontrol. Keadaan ini dapat menghambat kegiatan aktivitas sehari-hari termasuk saat bekerja (Nusran,2019).

Penulis memilih variabel motivasi kerja dan stress kerja karena untuk meneliti penyebab karyawan yang merasa beban kerjanya berlebihan dan karyawan yang merasa kurang puas dengan apa yang sudah diberikan oleh perusahaan, hal tersebut dapat dilihat dari penurunan jumlah produksi rokok serta adanya jumlah keterlambatan dan alpa yang meningkat setiap bulannya sehingga karyawan dapat memperbaiki atau meningkatkan produktivitas kerjanya dan dapat berkontribusi lebih terhadap perusahaan yang akan memberikan dampak positif bagi perusahaan ketika produktivitas karyawan dapat meningkat dan mencapai target yang telah ditetapkan untuk membantu perusahaan dalam meraih kesuksesan.

Penelitian Hotiana dan Febriansyah (2018) menunjukkan hasil uji hipotesis (uji t) yang menunjukkan bahwa variabel motivasi berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja. Sementara, penelitian Sharmilee (2018), menemukan bahwa Stress kerja yang muncul dari tekanan waktu dan ambiguitas peran berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kinerja karyawan.

Adanya berbagai fenomena yang terjadi dalam lingkungan PT. Bintang Sayap Utama, dan adanya hasil penelitian yang beragam dan sangat bervariasi, dan adanya research gap, dimana masih sedikit peneliti yang melakukan penelitian pada perusahaan produksi produk tembakau, membuat peneliti tertarik

untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Pengaruh Stress Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Produktivitas kerja Karyawan Bagian Produksi PT. Bintang Sayap Utama” sebagai topik dari penelitian ini.

1.3 Rumusan Masalah

PT. Bintang Sayap Utama merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan rokok dan produk tembakau, yang cukup terkenal di Indonesia. Pada saat ini, penelitian ini difokuskan pada bagian produksi, yang memiliki tugas untuk melakukan aktivitas produksi terhadap berbagai produk yang ditawarkan kepada konsumen.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lingkungan divisi produksi, adanya tingkat kesalahan yang besar dapat menjadi masalah, karena akan meningkatkan juga terjadinya *loss* yang terjadi dalam lingkungan produksi. Di lingkungan kerja PT. Bintang Sayap Utama, kegiatan kerja dilakukan dalam bentuk proses lini (*line process*), dimana adanya kesalahan yang terjadi dalam satu bidang akan mengganggu bidang lain, karena akan membuat waktu pengerjaan dan pencapaian kuota akan menjadi semakin lama. Apalagi, dengan tuntutan Di sisi lain, berdasarkan hasil wawancara dengan supervisor produksi, tingkat kegagalan yang terjadi pada produk rokok lintingan tangan berada di atas nilai yang diharapkan, dimana mencapai lebih dari angka 5% yang menjadi patokan. Untungnya, produk gagal akan menempuh proses *recovery*, untuk mengeluarkan tembakau cacahan dari yang rusak dan mengemasnya Kembali. Namun, setiap kerusakan akan berimbas pada waktu pembuatan *batch* dan pengemasan yang menjadi semakin lama karena kuota tak tercapai. Hal ini juga dapat berimbas pada kegagalan tim mencapai target produksi, sehingga pendapatan yang diterima tidak maksimal.

Karena itu, penting bagi perusahaan untuk dapat memperhatikan komponen motivasi dan stress kerja sebagai bagian dari aktivitas sehari-hari. Apalagi, di masa Pandemi COVID-19 yang membutuhkan penyesuaian dari perusahaan, penurunan motivasi dan peningkatan stress yang tidak terkendali dapat berimbas bagi penurunan produktivitas kerja karyawan, yang dapat

mendorong menurunnya produktivitas kerja perusahaan juga secara keseluruhan.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Masalah yang akan diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat Stress Kerja pada Karyawan Bagian Produksi PT. Bintang Sayap Utama?
2. Bagaimana tingkat Motivasi Kerja pada Karyawan Bagian Produksi PT. Bintang Sayap Utama?
3. Bagaimanakah Produktivitas kerja Karyawan Bagian Produksi PT. Bintang Sayap Utama?
4. Seberapa besar pengaruh Motivasi Kerja dan Stress Kerja secara parsial dan simultan terhadap Produktivitas kerja Karyawan Bagian Produksi PT. Bintang Sayap Utama?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat Stress Kerja pada Karyawan Bagian Produksi PT. Bintang Sayap Utama
2. Untuk mengetahui tingkat Motivasi Kerja pada Karyawan Bagian Produksi PT. Bintang Sayap Utama
3. Untuk mengetahui gambaran Produktivitas kerja Karyawan Bagian Produksi PT. Bintang Sayap Utama
4. Untuk mengetahui pengaruh Motivasi Kerja dan Stress Kerja terhadap Produktivitas kerja Karyawan Bagian Produksi PT. Bintang Sayap Utama

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan yaitu dengan dilakukannya penelitian ini secara umum akan diperoleh manfaat dari dua aspek yaitu aspek teoritis dan aspek praktis. Adapun manfaat tersebut adalah sebagai:

1. Aspek Praktis : Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi perusahaan, yaitu PT. Bintang Sayap Utama mengenai Motivasi Kerja dan Stress Kerja terhadap Produktivitas kerja

Karyawan Bagian Produksi. Penelitian ini juga diharapkan menjadi kesempatan bagi peneliti untuk melakukan penelitian empiris yang relevan.

2. Aspek Teoritis : Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi positif pada masyarakat umum yang tertarik terhadap topik tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang akan melakukan penelitian dengan tema atau objek yang sama.

1.7. Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Berisi tentang sistematika dan penjelasan laporan penelitian yang terdiri dari

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat tentang tinjauan umum objek penelitian yang berisikan latar belakang dari penelitian, rumusan masalah, tinjauan penelitian, kegunaan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat hasil dari kajian pustaka terkait dengan topik dan variabel penelitian yang akan dijadikan acuan dari penyusunan kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memuat mengenai metode, pendekatan, dan teknik yang dibutuhkan untuk menghimpun dan mengkaji data yang menjawab atau memaparkan masalah penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil dari penelitian yang dibahas oleh peneliti sesuai dengan perumusan masalah dengan tujuan penelitian. Bab ini juga memuat hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat pemaknaan dan analisis atas hasil temuan penelitian. Selain itu, bab ini memuat saran yang dapat bermanfaat bagi objek penelitian, bagi peneliti, maupun bagi peneliti selanjutnya.